

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Seintifik

Vezi Rahmawati¹, Hamimah²

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: rahmawativezi@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan seintifik di kelas III SD Negeri 24 Parupuk Tabin Padang Barat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas III SD Negeri 24 Parupuk Tabin Padang Barat yang berjumlah 26 orang diantaranya 15 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa. Perencanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 81,94% (B) dan pada siklus II meningkat 91,66% (SB). pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 83,93% (B) dan meningkat pada siklus II 92,85% (SB), serta pada aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B) dan meningkat pada siklus II 96,42% (SB). Pada hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata siklus I yaitu 73,8 (C) dan meningkat pada siklus II 86,60% (SB).

Keywords: Tematik Terpadu, pendekatan seintifik, Hasil Belajar



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian dari kurikulum 2006. Kurikulum ini menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang taman kanak-kanak atau sekolah dasar yang di dasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Menurut (Nizwandi & Ambiyar, 2016) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Menurut pendapat (Minalti, M. P., & Erita, 2021) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di selesaikan dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipandukan atau diintegrasika”.

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik dengan kompetensi yang dimilikinya baik kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Amin, A.K., & Mayasari, 2015) tujuan pembelajaran tematik terpadu, yaitu mudah memusatkan perhatian pada satu tema, mengembangkan berbagai mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih berkesan, mengaitkan berbagai mata pelajaran lainnya dengan pengalaman nyata peserta didik, peserta didik lebih bersemangat belajar karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, belajar lebih bermakna, guru dapat menghemat waktu, budi pekerti dan moral

peserta didik dapat dikembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi (Maulita, S. A., & Erita, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu juga membutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut harus sesuai dengan kebijakan dari kurikulum 2013. Agar dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, maka perlu merumuskan tujuan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur, sebagaimana menurut (Sumantri, 2016), proses pembelajaran membutuhkan pemikiran yang matang dan terkonsep dengan baik, supaya dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Januari 2022 dan 20 Januari 2022 di kelas III SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang Barat dengan guru kelasnya bapak Drs. Warto. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu kurang efektif dilaksanakan oleh guru sebagaimana yang idealnya sehingga terdapat permasalahan-permasalahan dari pihak guru maupun dari pihak peserta didik. Dari segi pembuatan RPP (1) Langkah-langkah pada RPP belum sesuai dengan pendekatan saintifik, (2) Kurang lengkapnya lampiran-lampiran pada RPP yaitu media, pembelajaran, LKPD, kisi-kisi soal dan penilaian. Jadi permasalahan dari segi pembelajaran oleh guru seperti (1) terlihat guru masih aktif dari pada peserta didik yang terlihat dari aktifitas guru yang mendominasi proses pembelajaran, (2) Guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti ketika peserta didik bertanya guru tidak memperdulikan dan terus menjelaskan materi pembelajaran, (3) guru kurang melibatkan dalam pemecahan masalah guru seharusnya memberikan pengamatan kepada peserta didik tentang masalah yang terkait dengan materi pembelajaran, (4) guru seharusnya bertanya kembali tentang pelajaran yang sudah lewat (Asyar, 2012).

Permasalahan dari peserta didik itu sendiri adalah: (1) Masih banyaknya peserta didik yang belum terlihat keterampilannya, (2) Masih kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menggali, menemukan, dan mengemukakan informasi, (3) peserta didik terlihat pasif ketika proses pembelajaran peserta didik tidak termotivasi dan cenderung bermain tanpa memperhatikan guru, (4) peserta didik tidak berminat untuk menyelidiki atau mengidentifikasi masalah masalah yang harus diselesaikan, 5) masih banyak nya peserta didik yang kurang aktif dalam bertanya tentang pembelajaran yang sudah disampaikan, 6) masih banyak nya peserta didik memintak bantuan guru tanpa mencoba sendiri untuk menemukan permasalahan dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase nilai peserta didik permata pelajaran masih banyak yang belum mencapai KBM (Arsyad, 2011).

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti menggunakan pendekatan saintifik karena dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ilahi, L. R., & Desyandri, 2020) bahwa pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas III SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang Barat”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 24 Parupuk Tabing. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 24 Maret 2022 dan pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 28 Maret 2022, sedangkan siklus II dilaksanakan tanggal 11 Mei 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik di SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang Barat yang berjumlah 26 peserta didik dimana terdiri dari 15 peserta didik laki-laki

dan 11 peserta didik perempuan yang terdaftar di semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Adapun yang terlibat dalam penelitian nanti adalah peneliti yang berperan sebagai praktisi dan guru kelas serta teman sejawat berperan menjadi observer.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti akan mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas. Menurut (Sukmadinata, 2009) Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi tentang suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan proses di bandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan kegiatan dapat berubah-ubah bergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Sedangkan pendekatan kuantitatif biasanya dipergunakan dalam penelitian statistik yang menyajikan data angka-angka dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya dengan analisis statistik deskriptif (analisis data kuantitatif). "Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas merupakan perbaikan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Alur Penelitian ini terdiri dari empat komponen dimulai dari perencanaan, dan dilanjutkan pada pelaksanaan, kemudian dilakukan pengamatan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan menurut Kemmis dan Mc Targart "Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi".

Data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan pada pembelajaran tematik terpadu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran (pengamatan aktivitas/perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas III SD Negeri 24 Parupuk Tabing. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dokumen analisis, observasi, hasil tes dan non tes. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen analisis, lembar observasi, lembar tes dan non tes.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran dengan menetapkan jadwal selama penelitian, menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik, membuat lembar soal evaluasi, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun lembar observasi yang akan digunakan untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran di kelas baik kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022 pada Tema 7 (Perkembangan Teknologi) Subtema 1 (Perkembangan Teknologi Produksi Pangan) Pembelajaran 5. Adapun

muatan pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan MTK. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah, (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi (4) mengolah informasi (5) mengkomunikasikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan saintifik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 80,55% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan aspek guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 82,14% dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan aspek peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 78,57% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 1, penilaian yang diamati pada penelitian ini adalah spiritual, kerja sama, tanggung jawab dan mandiri. Peneliti mengamati 3 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 69,38 dengan kualifikasi cukup (C) dan hasil penilaian keterampilan siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 71,41 dengan kualifikasi cukup (C).

Perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I pertemuan 1. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu siklus I pertemuan II menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan pada hari jumat 28 Maret 2022 pada Tema 7 (Perkembangan Teknologi) Subtema 1 (perkembangan teknologi produksi pangan) Pembelajaran 5 dengan muatan pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan MTK.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan saintifik pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan aspek guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik siklus I pertemuan II diperoleh hasil 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan aspek peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik siklus I pertemuan II diperoleh hasil 85,71% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan II, penilaian yang diamati pada penelitian ini adalah spiritual, kerja sama, tanggung jawab dan mandiri. Peneliti mengamati 3 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 73,07% dengan kualifikasi cukup (C) dan hasil penilaian keterampilan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 77,32% dengan kualifikasi baik (B).

Refleksi pada siklus I meliputi refleksi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik, serta hasil belajar tematik terpadu yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (praktisi) dan guru kelas (observer) yang telah mengadakan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru (observer) memberikan masukan dan saran yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap hal-hal yang belum terlaksana dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan refleksi siklus I tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Dengan demikian, perlu dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II.

b. Hasil Siklus II

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada penelitian siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja kajian materi pada siklus II berbeda dengan siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan pada tanggal 11 Mei

2022 pada tema 7 (Perkembangan Teknologi) Subtema 2 (Perkembangan Teknologi Produksi Sandang) Pembelajaran 5.

Muatan pembelajaran yang terkait dalam siklus II yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan MTK. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II hasil yang diperoleh yaitu 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sementara itu hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh hasil 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aspek peserta didik diperoleh hasil 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik pada siklus II yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, dimana pada penilaian aspek sikap peneliti mengamati 3 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus II yaitu 86,02 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan hasil penilaian keterampilan siklus II yaitu 87,17 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Refleksi pada siklus II meliputi refleksi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik, serta hasil belajar tematik terpadu yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil refleksi hasil belajar meningkat karena langkah-langkah pada pendekatan saintifik terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan telah tercapai (Zuriah, 2016).

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik terlebih dahulu guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Widodo, 2017). RPP yang disusun guru dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen penyusun RPP menurut (Febriani, D., & Rahmatina, 2020) yaitu; (a) Identitas, terdiri dari identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, (b) Tujuan Pembelajaran, (c) Materi pembelajaran (instructional material), (d) Kegiatan pembelajaran, (e) Media dan sumber belajar, (f) Penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Dan penilaian hasil belajar dilakukan dengan penilaian autentik. Hargreaves (Sari, R. P., & Arwin, 2020) mengemukakan penilaian autentik adalah sebuah bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain melalui penilaian proyek, portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis, dan petunjuk observasi yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya (Miarso, 2007).

Berdasarkan hasil analisis data pada lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh hasil persentase pada siklus I pertemuan 1 yaitu 80,55% dengan kualifikasi baik (B) dan pertemuan II 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan penilaian RPP dari pertemuan 1 ke pertemuan II. Dengan demikian diperoleh rata-rata penilaian RPP siklus I yaitu 81,94% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 82,14% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Maka diperoleh rata-rata keberhasilan aspek guru yaitu 83,93% dengan kualifikasi baik (B). Sementara itu, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,57 % dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan II adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Maka diperoleh rata-rata keberhasilan aspek peserta didik yaitu 82,14% dengan kualifikasi baik (B).

Penilaian hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 pada aspek sikap diperoleh 3 peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh 3 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol (Sani, B. & Kurniasih, 2017). Sementara itu penilaian hasil belajar pengetahuan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 70,39 dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 77,21 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan penilaian hasil belajar peserta didik dari aspek keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 70,39 dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 77,21.

Hasil pengamatan lembar penilaian RPP pada siklus II menggunakan pendekatan saintifik sudah meningkat dari siklus I. Hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh persentase 86,60 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus II juga sudah meningkat dari siklus I. Hasil analisis data pelaksanaan aspek guru siklus II diperoleh persentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aspek peserta didik diperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sementara itu penilaian hasil belajar aspek peserta didik ditemukan 3 orang peserta didik yang menunjukkan sikap menonjol (Asmara, 2021). Penilaian hasil belajar pengetahuan siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,60 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan penilaian hasil belajar keterampilan pada siklus II diperoleh hasil 87,17 dengan kualifikasi baik (B) (Sofa, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga penelitian tindakan kelas ini berhasil terlaksana dengan sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik di kelas III Sekolah Dasar, yang diuraikan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran diperoleh rata-rata siklus I pertemuan 1 yaitu 80,55% (B) dan pertemuan II 83,33% (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 91,66% (SB).

Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 yaitu 82,14% (B) dan pertemuan II dengan persentase 85,71% (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Sedangkan dari aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 78,57% (C) dan pertemuan II yaitu 85,71% (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% (SB).

Hasil belajar peserta didik Pada siklus I pertemuan 1 terdapat 3 orang peserta didik melakukan sikap menonjol dan pertemuan II terdapat 3 orang peserta didik, sedangkan pada siklus II terdapat 3 orang peserta didik melakukan sikap menonjol. Pada siklus I pertemuan 1 aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 69,38 (C) dan keterampilan 71,41 (C), pada pertemuan II aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 77,24 (B) dan keterampilan 77,32 (B). Pada Siklus II terdapat 3 orang peserta didik melakukan sikap menonjol. Pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 86,02 (A) dan keterampilan 87,17 (B). Berdasarkan hasil ini terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Daftar Rujukan

- Amin, A.K., & Mayasari, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Aplikasi Android Berbasis Weblog Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Magistra*, 94(27), 12–23.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmara, L. (2021). *Pengembangan Media Video Animasi Berbantu Adobe premiere pro Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD/MI*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

- Asyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Febriani, D., & Rahmatina, R. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2354–2359.
- Ilahi, L. R., & Desyandri, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Powtoon di kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1058–1077.
- Maulita, S. A., & Erita, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Online Menggunakan Aplikasi Schoology pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3650–3665.
- Miarso, Y. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, cet III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Minalti, M. P., & Erita, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2231–2246.
- Nizwandi & Ambiyar. (2016). *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sani, B. & Kurniasih, I. (2017). *Konsep dan Proses Pembelajaran, Implementasi dan Praktek dalam Kelas*. Jakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Sari, R. P., & Arwin, A. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 212–224.
- Sofa, N. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Video Animasi Berbantu Adobe premiere pro*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Sukmadinata, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. S. (2016). *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Depok: Raja Grafindo.
- Widodo, W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Leaflet Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Berdasarkan Teori Bruner. *JIPM*, 6(1), 11–24.
- Zuriah, N. (2016). Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif. *Jurnal Dedikasi*, 13(2).